

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### 4.1 Hasil Analisis Data

##### 4.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk jenis kelamin yang dimiliki oleh responden dari guru MAN 1 Kendari, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	38	63
2.	Perempuan	22	34
Total		60	100

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Diketahui, dari tabel 4.1, ada laki-laki berjumlah 38 orang atau sebesar 63% dan perempuan berjumlah 22 orang atau 34%, maka dapat diketahui dari hasil penelitian tersebut, jenis kelamin laki-laki yang mendominasi dalam penelitian yang dilakukan di guru MAN 1 Kendari.

##### 4.1.2 Responden Berdasarkan Usia

Untuk usia yang dimiliki oleh responden dari guru MAN 1 Kendari, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	21 - 30 Tahun	8	13
2.	31 - 40 Tahun	28	47
3.	41 - 50 Tahun	24	40
Total		60	100

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Diketahui, dari tabel 4.2, responden yang berumur 21-30 berjumlah 8 orang atau sebesar 13% dan umur 31- 40 berjumlah 28 orang atau 47% dan umur

41-50 berjumlah 24 orang atau 40%. Olehnya itu, responden yang mendominasi dalam penelitian ini yaitu berumur dari 31 hingga 40 tahun.

#### 4.1.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden guru MAN 1 Kendari, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Tinggi Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S1	33	55
2	S2	26	43
3	S3	1	2
Total		60	100

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Diketahui, dari tabel 4.3, untuk tingkat pendidikan S1 berjumlah 33 orang atau 55% dan S2 berjumlah 26 orang atau 43% serta S3 sebanyak 1 orang atau 2%. Hal ini disimpulkan, responden didominasi oleh SMP.

#### 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis ini dilakukan untuk mendapat gambaran deskripsi mengenai jawaban responden dalam penelitian ini, kuesioner yang dibagikan dengan menggunakan skala likert dengan jumlah responden sebanyak 60 guru MAN 1 Kendari.

Tabel 4.4 Skala Nilai Alternatif Jawaban Kuesioner

Kriteria Pengukuran Skor	Skor	Interprestasi
5	4,20 – 5,00	Sangat Baik
4	3,40 – 4,19	Baik
3	2,60 – 3,39	Cukup Baik
2	1,80 – 2,59	Kurang Baik
1	1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik

Sumber : Sugiono, 2019

Tabel 4.4 tersebut menunjukkan makna kategori dalam melakukan interpretasi hasil dari penelitian berdasarkan skor jawaban responden. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka gambaran umum mengenai pendapat para responden dapat dideskripsikan sebagai berikut :

#### 4.2.1 Variabel Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi Kepala Sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dan memfasilitasi guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran yang diukur dengan perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik. Adapun hasil dari deskripsi jawaban responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Jawaban Responden Supervisi Kepala Sekolah

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
<b>Perencanaan Supervisi Akademik</b>		Nilai Mean				4.08
1	Kepala Sekolah dapat memahami perencanaan supervisi dengan baik	0	0	8	38	14
2	Kepala Sekolah dapat Menjadwalkan supervisi dengan baik	0	0	15	27	18
3	Kepala sekolah dapat menguasai teknik – teknik dalam pelaksanaan observasi	0	1	3	39	17
4	Observasi di dalam kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak bersifat menilai kelemahan guru	0	1	10	35	14
5	Kepala sekolah dapat melakukan perbaikan setiap melakukan kunjungan	0	1	9	38	12
<b>Pelaksanaan Supervisi Akademik</b>		Nilai Mean				4.09
1	Kepala Sekolah memahami teknik-teknik supervisi dengan baik	0	2	9	39	10
2	Kepala sekolah mengamati guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh data kemampuan maupun kelemahan guru untuk kepentingan pembelajaran.	0	1	8	33	18
3	Kepala Sekolah membantu guru untuk mengajar dengan baik	0	0	8	38	14
4	Kepala sekolah memberikan penguatan atas kerjayang dilakukan oleh guru di dalam kelas	0	0	15	27	18
5	Tujuan yang belum tercapai dalam kegiatan pembelajaran dibicarakan bersama antara kepala sekolah dan guru guna mencari solusi terbaik.	0	1	3	39	17
<b>Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik</b>		Nilai				4.07

1	Kepala sekolah memberikan penguatan atas kerja yang dilakukan oleh guru di dalam kelas	0	1	3	39	17
2	Kepala sekolah mengajak guru guna mengevaluasi hasil belajar peserta didik	0	1	10	35	14
3	Kepala sekolah dan guru mengkaji rencana pembelajaran yang tertuang dalam persiapan mengajar yang akan digunakan oleh guru	0	1	9	38	12
4	Tujuan yang belum tercapai dalam kegiatan pembelajaran dibicarakan bersama antara kepala sekolah dan guru guna mencari solusi terbaik.	0	2	9	39	10
5	Kepala sekolah bersama guru membuat kesimpulan evaluasi hasil belajar peserta didik berdasarkan data hasil pengamatan.	0	1	8	33	18

Sumber: Data Diolah 2022

Hasil deskripsi jawaban responden dari MAN 1 Kendari atas variabel supervisi kepala sekolah diperlihatkan pada tabel 4.5. Indikator tertinggi dari variabel supervisi kepala sekolah yaitu pelaksanaan Supervisi Akademik dengan skor mean 4.09 hal ini menunjukkan jika seorang Kepala Sekolah telah memahami teknik-teknik supervisi dengan baik, Kepala juga telah sekolah mengamati guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh data kemampuan maupun kelemahan guru untuk kepentingan pembelajaran, Kepala sekolah memberikan penguatan atas kerja yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Serta tujuan yang belum tercapai dalam kegiatan pembelajaran dibicarakan bersama antara kepala sekolah dan guru guna mencari solusi terbaik.

Indikator perencanaan supervisi akademik memiliki nilai mean 4.08 hal ini menunjukkan jika Kepala Sekolah memahami perencanaan supervisi dengan baik kemudian Kepala Sekolah Menjadwalkan supervisi dengan baik, Kepala sekolah menguasai teknik – teknik dalam pelaksanaan observasi. Observasi di dalam kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak bersifat menilai kelemahan guru serta Kepala sekolah melakukan perbaikan setiap melakukan kunjungan. Indikator yang rendah dalam variabel ini yaitu Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi

Akademik dengan nilai mean 4.07 namun masih berada pada kategori baik hal ini menunjukkan jika Kepala sekolah memberikan penguatan atas kerja yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, Kepala sekolah mengajak guru guna mengevaluasi hasil belajar peserta didik, Kepala sekolah dan guru mengkaji rencanapembelajaran yang tertuang dalam persiapanmengajar yang akan digunakan oleh guru. Tujuan yang belum tercapai dalam kegiatanpembelajaran dibicarakan bersama antara kepalasekolah dan guru guna mencari solusi terbaik.Kepala sekolah bersama guru membuat kesimpulanevaluasi hasil belajar peserta didik berdasarkan datahasil pengamatan.

Supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah merupakan kegiatan yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran demi tercapinya tujuan pembelajaran. Kualitas hasil belajar peserta didikdapat dilihat dari usaha peningkatan guru melalui kegiatan ini.

Supervisi juga dijelaskan sebagai bentuk pengendali usaha guru dalam mendidik para peserta didik agar setiappeserta didik berkembang secara total yaitu setiap aspek individu anak berkembangseimbang, harmonis dan optimal. Berdasarkan hal tersebut dijelaskan jika supervisi telah dilakukan baik walaupun masih terdapat beberapa dari para responden atau guru MAN 1Kendari menjawab tidak setuju dan netral maka tentu supervisi oleh Kepala Sekolah masih harus di evaluasi sehingg dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Kepala sekolah perlu untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan supervisi yang tepat yang dapat digunakan dalam memimpin

bawahannya. Dengan adanya peningkatan kualitas supervisi, maka kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuannya dalam memimpin bawahannya. Hal tersebut berarti bahwa kinerja guru akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan supervisi yang dijalankan oleh kepala sekolah.

#### 4.2.2 Variabel Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dilakukan oleh guru dalam jangka waktu tertentu contohnya, mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan yang diukur dengan kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, tanggung jawab dan inisitif. Adapun hasil dari deskripsi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kinerja Guru

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
<b>Kualitas pekerjaan</b>		Nilai Mean				3.94
1	Guru memahami kualitas saat bekerja	0	2	7	35	16
2	Guru mengajar dengan maksimal	0	3	14	33	11
3	Guru bekerja dengan cermat	0	0	17	32	11
4	Guru mengajar dengan totalitas	0	1	13	33	13
5	Guru mampu mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan perintah pimpinan	0	2	15	33	10
<b>Kuantitas pekerjaan</b>		Nilai Mean				3.81
1	Guru mengalokasikan waktu diluar jam belajar untuk menanggapi diskusi mengenai pembelajaran murid	0	8	24	24	4
2	Guru menyelesaikan pekerjaan pokok dengan tepat waktu yang relatif cepat	0	0	17	32	11
3	Guru menyelesaikan tugas tambahan dengan tepat waktu	0	1	13	33	13
4	Guru mengikuti rapat tambahan	0	2	15	33	10
5	Guru menyisahkan waktu untuk memberikan motivasi kepada anak-anak	0	3	14	33	11
<b>Tanggung jawab</b>		Nilai Mean				3.79
1	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara tersusun dan sistematis	0	0	17	32	11
2	Guru membantu siswa walaupun diluar jam belajar mengajar	0	1	13	33	13
3	Guru mencatat perkembangan siswa seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun non kulikuler	0	2	15	33	10
4	Guru mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan kedinasan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis	0	8	24	24	4
5	Guru memahami tanggung jawab yang diberikan Sekolah	0	2	15	33	10

<b>Inisiatif</b>		Nilai Mean				3.81
1	Guru memberikan nasehat kepada murid tanpa perintah Kepala Sekolah	0	8	24	24	4
2	Guru memberikan kelas tambahan untuk meningkatkan kemampuan siswa	0	0	17	32	11
3	Guru mengisi jam belajar guru lain yang tidak masuk	0	1	13	33	13
4	Guru memberikan pekerjaan tambahan untuk meningkatkan pengetahuan	0	2	15	33	10
5	Guru menggunakan metode belajar yang berbeda-beda sehingga siswa tidak bosan	0	3	14	33	11

Sumber: Data Diolah 2022

Hasil deskripsi jawaban responden dari MAN 1 Kendari atas variabel kinerja guru diperlihatkan pada tabel 4.6. Indikator tertinggi dari variabel kinerja guru yaitu kualitas guru dengan skor mean 3.94 dengan kategori baik hal ini menunjukkan jika, guru memahami kualitas saat bekerja, guru mengajar dengan maksimal, guru bekerja dengan cermat, guru mengajar dengan totalitas dan guru mampu mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan perintah pimpinan. Indikator kuantitas pekerjaan memiliki skor 3.81 hal ini menunjukkan jika guru mengalokasikan waktu diluar jam belajar untuk menanggapi diskusi mengenai pembelajaran dengan murid, guru menyelesaikan pekerjaan pokok dengan tepat waktu yang relatif cepat, guru menyelesaikan tugas tambahan dengan tepat waktu, guru mengikuti rapat tambahanserta guru menyisahkan waktu untuk memberikan motivasi kepada anak-anak. Indikator Inisiatif memiliki skor 3.81 hal ini menunjukkan jika guru telah memberikan nasehat kepada murid tanpa perintah kepala sekolah, guru memberikan kelas tambahan untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru mengisi jam belajar guru lain yang tidak masuk dan guru memberikan pekerjaan tambahan untuk meningkatkan pengetahuan.

Indikator terendah dalam variabel ini yaitu tanggung jawab namun masih berada pada skor berkategori baik yaitu 3.79. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara tersusun dan sistematis, Guru membantu siswa walaupun diluar jam belajar mengajar, Guru mencatat perkembangan siswa seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun non kulikuler, Guru mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan kedisiplinan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis dan Guru memahami tanggung jawab yang diberikan Sekolah.

### 4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 4.3.1 Uji Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

Item indikator	Nilai r	Status	Item indikator	Nilai r	Status
X1.1	0.600	Valid	X2.1	0.666	Valid
X1.2	0.627	Valid	X2.2	0.813	Valid
X1.3	0.721	Valid	X2.3	0.774	Valid
X1.4	0.776	Valid	X2.4	0.750	Valid
X1.5	0.700	Valid	X2.5	0.862	Valid
X1.6	0.743	Valid	X2.6	0.685	Valid
X1.7	0.675	Valid	X2.7	0.774	Valid
X1.8	0.600	Valid	X2.8	0.750	Valid
X1.9	0.672	Valid	X2.9	0.862	Valid
X1.10	0.721	Valid	X2.10	0.813	Valid
X1.11	0.721	Valid	X2.11	0.774	Valid
X1.12	0.776	Valid	X2.12	0.750	Valid
X1.13	0.700	Valid	X2.13	0.685	Valid
X1.14	0.743	Valid	X2.14	0.862	Valid
X1.15	0.675	Valid	X2.15	0.682	Valid
			X2.16	0.685	Valid
			X2.17	0.774	Valid
			X2.18	0.750	Valid
			X2.19	0.862	Valid

			X2.20	0.813	Valid
--	--	--	-------	-------	-------

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang mengukur masing-masing variabel menghasilkan koefisien validitas lebih dari 30 ( $r > 30$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah valid.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Penelitian ini harus dilakukannya uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y. Adapun hasil reliabilitas dalam kajian ini yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Supervisi Kepala Sekolah	0.923	Reliabel
Kinerja Guru	0.965	Reliabel

Sumber: Data diolah 2022

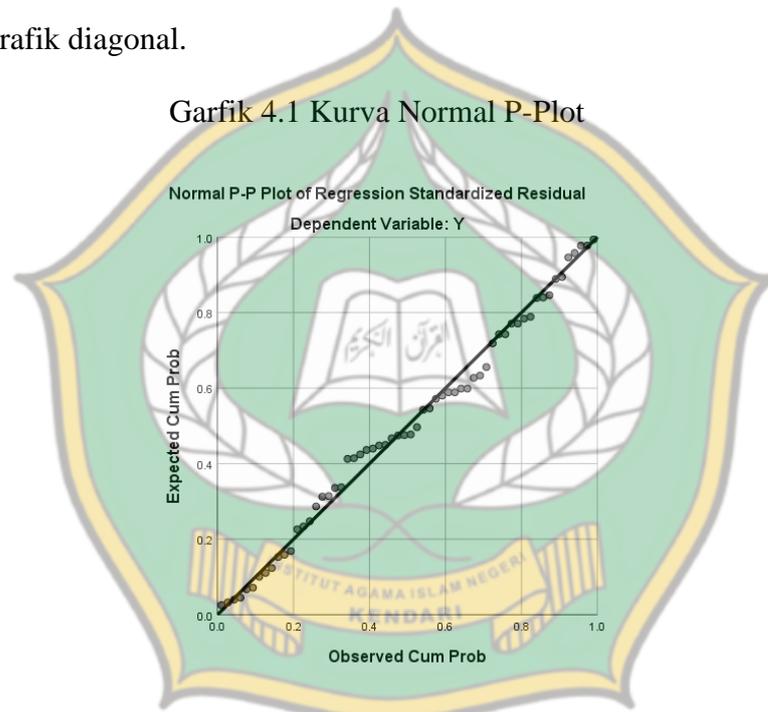
Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing indikator memiliki angka koefisien lebih besar dari 0,60. Karena itu, instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dapat dinyatakan reliabel pada taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0.05$ .

## 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.4.1 Uji Normalitas

Untuk melihat normalitas dilihat melalui *output* grafik kurva normal p-plot, suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti grafik diagonal.

Grafik 4.1 Kurva Normal P-Plot



Sumber: Data diolah tahun 2022

Grafik p-plot gambar memperlihatkan penyebaran data (titik) di sekitar garis regresi (diagonal) dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Jika nilai  $VIF > 10$  dan  $tolerance > 0,1$  hal ini berarti tidak terjadi korelasi antar variabel. Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

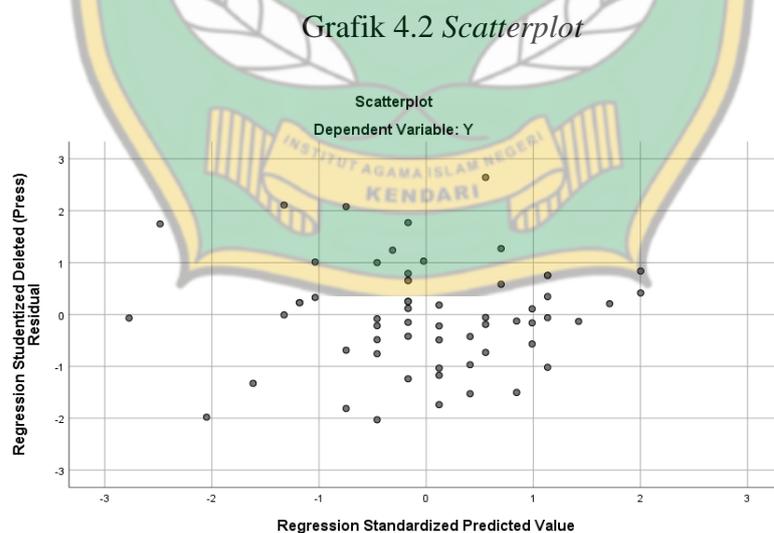
Variabel	Toleranc e	VIF	Keterangan
Supervisi Kepala Sekolah	1.000	1.000	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF berada tersebut 10 yaitu 1.000 dan nilai *tolerance* dari setiap variabel tersebut 0.1 yaitu 1.000, Artinya variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.



Sumber: Data diolah tahun 2020

Hasil grafik *scatterplot* pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan melihat tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 4.5 Ringkasan Hasil Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh antar variabel pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel Bebas	Standardized Coefficient (b)	t <sub>hitung</sub>	Sig
Supervisi Kepala Sekolah	762	8.850	0.000
R = 0.762 R Square = 0.580			N= 60 $\alpha$ = 0.05

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut persamaan regresi sederhana dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = -.381 + 762 + 8.655$$

Adapun interpretasi dari regresi linier sederhana di atas adalah sebagai :

Nilai konstanta sebesar  $-0.381$ , hal ini berarti bahwa kinerja guru akan sebesar  $-0.381$  jika supervisi kepala sekolah sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kinerja guru akan menurun jika tidak ada supervisi kepala sekolah.

Koefisien regresi untuk variabel supervisi Kepala Sekolah adalah  $762$  dan bertanda positif. Nilai positif mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan atau searah antara Supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila variabel Supervisi Kepala Sekolah

semakin baik dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka variabel terikat kinerja guru akan semakin baik.

Koefisien (R) sebesar 0,762 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel Supervisi Kepala Sekolah dengan kinerja guru sebesar 76.2 atau memiliki hubungan yang kuat. Untuk koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau R Square adalah sebesar 0,580 menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh langsung variabel supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 58% sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **4.6 Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan dari hasil olahan data yang diperlihatkan pada tabel 4.10 dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan variabel supervisi Kepala Sekolah diperoleh nilai  $t_{hitung}$  8.950 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 atau yang nilainya jauh lebih rendah dari alpha 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa supervisi Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan supervisi Kepala Sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru diterima.

#### **4.7 Pembahasan**

##### **4.7.1 Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil analisis data dijelaskan jika supervisi Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai signifikan 0.000, hal tersebut menunjukkan jika semakin baik supervisi yang dilakukan oleh pimpinan akan meningkatkan kinerja guru yang bekerja di MAN 1 Kendari.

Berdasarkan jawaban responden mengenai supervisi kepala sekolah di ketahui bahwa variabel supervisi kepala sekolah yaitu pelaksanaan Supervisi Akademik memiliki nilai tertinggi hal ini menunjukkan jika seorang Kepala Sekolah telah memahami teknik-teknik supervisi dengan baik, Kepala juga telah sekolah mengamati guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh data kemampuan maupun kelemahan guru untuk kepentingan pembelajaran, Kepala sekolah memberikan penguatan atas kerja yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Serta tujuan yang belum tercapai dalam kegiatan pembelajaran dibicarakan bersama antara kepala sekolah dan guru guna mencari solusi terbaik. Kemudian pada perencanaan supervisi akademik telah dipersepsikan dengan baik menunjukkan jika Kepala Sekolah memahami perencanaan supervisi dengan baik kemudian Kepala Sekolah Menjadwalkan supervisi dengan baik, Kepala sekolah menguasai teknik – teknik dalam pelaksanaan observasi. Observasi di dalam kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak bersifat menilai kelemahan guru serta Kepala sekolah melakukan perbaikan setiap melakukan kunjungan. Supervisi ini akan berdampak kepada peningkatan kinerja guru.

Temuan ini juga selaras dari hasil analisis data diketahui dari variabel kinerja pada indikator kualitas guru dengan kategori baik hal ini menunjukkan jika, guru telah memahami kualitas saat bekerja, guru juga mampu mengajar dengan maksimal dan telah bekerja dengan cermat serta guru mampu mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan perintah pimpinan. Pada indikator kuantitas pekerjaan memiliki hal ini menunjukkan jika guru mengalokasikan waktu diluar jam belajar untuk menanggapi diskusi mengenai pembelajaran dengan

murid, guru menyelesaikan pekerjaan pokok dengan tepat waktu yang relatif cepat, guru menyelesaikan tugas tambahan dengan tepat waktu, guru mengikuti rapat tambahanserta guru menyisahkan waktu untuk memberikan motivasi kepada anak-anak.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Kepala sekolah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahan akan berbeda dengan gaya kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang komunikatif apalagi arogan dengan komunitas sekolahnya. Beban kepala sekolah tidak ringan, untuk dapat mengkoordinasi sistem kerja yang mampu memuaskan berbagai pihak tidak gampang. Meskipun demikian kepala sekolah yang baik tentunya harus memiliki skala prioritas kerja dengan tidak mengabaikan tugas pokok selaku kepala sekolah. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran

Kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas sebagai kepala atau pimpinan sekolah, oleh karenanya kepala sekolah juga memiliki tugas untuk mendidik. Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kepala sekolah sebagai pendidik (educator) yaitu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler untuk siswa, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan pembinaan siswa, dan memberikan layanan konseling pada siswa.

Supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan layanan dan bimbingan terutama kepada guru secara perorangan maupun secara bersama-sama guna memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Burhanuddin (2004: 284), memperjelas hakikat substansinya tentang supervisi pendidikan yaitu segenap upaya bantuan supervisor terutama guru yang mempunyai tujuan guna perbaikan dan pembinaan utamanya pada aspek pembelajaran.

Proses pemberian bantuan kepada guru harus berorientasikan dalam usaha peningkatan kualitas proses dan hasil belajar yang tepat sasaran. Selain itu dengan pengamatan yang teliti dan apa adanya berdasarkan panduan juga mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pengawasan yang efektif merupakan pelaksanaan dengan cara melihat, menilai, dan membina agar guru melaksanakan tugas dan fungsi secara maksimal.

Kegiatan supervisi akademik bukan penilaian unjuk kerja guru yang hanya mengukur kualitas guru dalam memenuhi tugas pokok dan fungsi guna

kepentingan akreditasi. Dalam hal ini kegiatan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian secara esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Dimana supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Agar kegiatan supervisi akademik dapat berfungsi dan mempunyai arah yang baik dalam membantu guru mengembangkan kemampuan menuju profesionalismenya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru supaya dapat ditetapkan aspek kekurangan yang perlu dikembangkan.

Hal tersebut cukup beralasan karena supervisi yang dilakukan kepala sekolah telah dilaksanakan dengan baik jika diamati dari perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepada guru. Dimana guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah”. Guru sebagai tenaga pendidik yang kinerjanya berinteraksi secara langsung dengan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam berkerja yaitu supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru karena dengan adanya supervisi kepala sekolah yang baik dilakukan oleh kepala sekolah akan dapat memingkatkan kinerja guru akan jauh lebih bai. Sehingga dengan ini bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh kapada kinerja guru dalam berkerja, dimana hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan dampak yang baik pada kinerja guru.

Hasil penelitian ini mendukung teori Ginting, (2020) supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru. Hal tersebut berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Pendekatan yang digunakan kepala sekolah sebelum, selama, dan sesudah supervisi juga mempengaruhi hasil dan tindak lanjut perbaikan maupun pengembangan di masa mendatang. Kepala sekolah perlu memiliki upaya untuk meningkatkan kinerja guru.

Temuan ini memperkuat teori dari Novianti, (2015) yang mengatakan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan kinerja guru dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah harus memperlakukan guru sebagai orang yang

berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga tidak berkesan pelaksanaan supervisi hanya mencari kesalahan-kesalahan guru dalam meaksanakan tugas tetapi lebih diarahkan kepada proses pembinaan secara sistematis dan berkelanjutan.

Syaputra, (2020) mengatakan bahwa kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan supervisi kepala sekolah yang memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, tugas seorang kepala sekolah akan berhasil dengan baik apabila kepala sekolah tersebut mampu memahami akan tugas yang harus dilaksanakannya, mampu mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, menguasai pikiran dan perasaan serta tingkah laku guru di sekolah.

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan supervisi kepala sekolah dan motivasi guru yang memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, tugas seorang kepala sekolah akan berhasil dengan baik apabila kepala sekolah tersebut mampu memahami akan tugas yang harus dilaksanakannya, mampu mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, menguasai pikiran dan perasaan serta tingkah laku guru dan pegawai di sekolah.

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilaku kan melalui berbagai cara misalnya, pembinaan, penataran, pelatihan ataupun pemberian kesempatan untuk belajar lagi guna meningkatkan kompetensi para guru, perlu diadakan pula peningkatan kedisiplinan, pemberian motivasi bahkan pemberian insentif yang layak sehingga memungkinkan guru merasa puas.

Tujuan pelaksanaan program supervisi adalah membantu guru dalam meningkatkan kinerja sekaligus mutu pendidikan. Pemahaman dan penentuan

teknik supervisi yang tepat, pengetahuan - pengetahuan yang berkaitan dengan supervisi, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan guru, mengenal kepribadian guru, dan faktor - faktor lain yang terkait sangat mempengaruhi keberhasilan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Aprida dkk, (2020), Fitriyanti dkk, (2022), Rifaldi, (2014) Hazli, Saputra, (2019), Ramadhan (2017), Putri dkk, (2019), Suradi, (2018), Ginting (2020), Zuldesiah dkk, (2021), Aprida et al. (2020) Maryani and Primasari (2019), Mugiyono, (2021), Harlina dkk, (2021) dan Wijaya, (2021) serta Ginting, (2020) mendapatkan supervisi Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru. Hal ini mengindikasikan semakin baik kualitas dari supervisi Kepala Sekolah MAN I Kendari akan semakin berkualitas pula kinerja dari para guru.

